

KETERKAITAN KINERJA SOSIAL PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Vivi Ariyani

*Program Studi Manajemen - Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

ABSTRACT

This study aimed to examine and obtain empirical evidence of the relationship between corporate social performance and financial performance of companies in Indonesia. To get the sample, purposive sampling method was used. The number of the sample was 49 companies. While, the technique of data analysis made use of regression with SPSS program. To test the hypothesis, four equation methods were applied. The findings showed that financial performance of companies affected corporate social performance. In this case, the over resources enabled companies to invest the resources for sake of corporate social performance. Corporate social performance, on the other hand, did not affect financial performance of companies. This is apparently due to cultural differences of Indonesia and foreign countries which have been practicing social responsibility in each company.

Key words: *corporate social performance, return on asset, return on equity*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Perusahaan berdiri awalnya bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan bermuara pada pemaksimalan *return* bagi pemegang saham. Namun pada perkembangan saat ini, perusahaan sebagai suatu organisasi yang berada di tengah-tengah masyarakat dituntut menjadi organisasi dengan sistem terbuka, yang berarti bahwa organisasi merupakan subsistem dari lingkungannya, sehingga organisasi dapat dipengaruhi maupun mempengaruhi lingkungannya (Lubis dan Huseini, 1987). Dengan sistem terbuka tersebut tuntutan para *stakeholder* terkait dengan kepedulian lingkungan perusahaan semakin besar. Penelitian Basamalah dan Jermias (2005) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen menginformasikan kinerja sosial perusahaan adalah untuk alasan strategis. Secara yuridis formal, pemerintah telah memberikan pengakuan dan mewajibkan partisipasi pengelolaan sosial bagi semua pihak lewat Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab IV pasal 66 ayat 2b dan Bab V pasal 74. Kedua pasal tersebut menjelaskan bahwa laporan tahunan perusahaan harus mencerminkan kinerja sosial perusahaan.

Jonker dan White (2004) menyebutkan bahwa organisasi sekarang ini tidak hanya bertanggung jawab bagaimana menghasilkan kualitas produk dan jasa yang baik tetapi juga harus dapat memenuhi kebutuhan para *eksternal stakeholder* sebagai

suatu cara untuk mencegah timbulnya dampak negatif sosial. Perusahaan di Indonesia harus menyadari bahwa dirinya adalah bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat yang lebih luas, sehingga hal buruk yang menimpa dan merugikan masyarakat pada akhirnya akan berdampak pada perusahaan juga. Penelitian empiris yang dilakukan sebelumnya mendukung hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja sosial perusahaan (McGuire *et al*, 1988; Waddock dan Graves, 1997; Hilman dan Keim, 2001) menyatakan bahwa meningkatnya kinerja keuangan akan meningkatkan pula kinerja sosial perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, dalam rangka mempertahankan reputasi dan legitimasi akan termotivasi melakukan kinerja sosial perusahaan. Selain itu, kinerja sosial perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini tingkat kinerja sosial perusahaan yang tinggi akan menarik perhatian investor, *customer*, atau memotivasi karyawan untuk memiliki kinerja lebih baik dan akan mengurangi biaya-biaya, sehingga akan mendorong kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang keterkaitan kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menarik karena dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sangat tergantung pada misi, budaya, lingkungan, profil risiko, serta kondisi operasional masing-masing perusahaan. Terdapat perbedaan budaya di mancanegara dan di Indonesia yang telah mempraktikkan tanggung jawab sosial pada setiap perusahaan pada suatu negara. Oleh karena itu diduga hipotesis yang lebih dominan terjadi di Indonesia adalah bila kinerja keuangan perusahaan meningkat akan mendorong kenaikan kinerja sosial perusahaan.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja sosial perusahaan?
- b. Apakah kinerja sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

3. Tujuan Penelitian

- a. Menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap kinerja sosial perusahaan
- b. Menguji pengaruh kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi akademisi memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan
- b. Bagi perusahaan emiten, agar perusahaan selain dapat menghasilkan produk/jasa yang dapat memenuhi keinginan pelanggan, dengan tidak melupakan kinerja sosial perusahaan sehingga pendapatan perusahaan akan meningkat, hal ini akan mempengaruhi *cost of capital* perusahaan yang akan memaksimalkan nilai perusahaan

- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor untuk lebih selektif dalam membuat keputusan investasi pada suatu perusahaan.

B. Tinjauan Pustaka

Di Indonesia, istilah tanggung jawab sosial perusahaan menjadi semakin populer beberapa tahun belakangan ini. Mulai dari munculnya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sampai dengan pro dan kontra yang muncul dari berbagai pihak yang merasa berkepentingan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebuah teori mengenai tindakan sosial perusahaan yang mencakup prinsip-prinsip sosial, proses, dan kebijakan. Kepekaan sosial merupakan salah bagian dari tanggung jawab sosial, yang lebih berfokus pada cara perusahaan untuk menanggapi masalah yang timbul (Stoner *et al*, 1995).

Perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan akan dapat terlihat kinerja sosial perusahaannya, sebab kinerja sosial dinilai dari aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Hal ini didukung oleh Waddock dan Graves (1997) yang menjelaskan bahwa untuk mengetahui kinerja sosial perusahaan dinilai melalui aktivitas sosial perusahaan. Kinerja sosial perusahaan diinformasikan pada masyarakat dalam bentuk laporan tahunan perusahaan. Untuk mengukur kinerja sosial perusahaan akan digunakan indeks kinerja sosial perusahaan yang merupakan luas kinerja relatif setiap perusahaan sampel atas kinerja sosial yang dilakukannya, dalam hal ini instrumen pengukuran dalam *checklist* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan Sembiring (2005).

Slack resource theory menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik berpotensi menghasilkan ketersediaan sumber daya yang berlebih (keuangan dan lainnya) yang memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam bidang kinerja sosial, seperti hubungan masyarakat, hubungan tenaga kerja, atau lingkungan (Waddock dan Graves, 1997). Bila *slack resource* tersedia, kinerja sosial dapat menghasilkan dari alokasi sumber daya ke dalam bidang sosial. Penelitian sebelumnya (McGuire *et al.*, 1988, 1990; Waddock dan Graves, 1997; Hilman dan Keim, 2001) secara empirik mendukung kinerja keuangan perusahaan yang meningkat akan mendorong kenaikan kinerja sosial perusahaan. Maka hipotesis dapat dirumuskan

H1: kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja sosial perusahaan

Good Management Theory menyatakan bahwa tingginya korelasi antara praktik *good management* dan kinerja sosial perusahaan, hal ini terjadi karena perhatian pada kinerja sosial perusahaan dapat meningkatkan hubungan dengan kelompok kunci, yaitu *stakeholder* (Freeman, 1984), yang akan menghasilkan kinerja yang baik secara keseluruhan. Waddock dan Graves (1997) memberikan contoh hubungan tenaga kerja yang baik diharapkan dapat meningkatkan moral, produktivitas, dan kepuasan tenaga kerja. Selain itu hubungan komunitas yang sempurna dapat memberikan insentif pada pemerintah lokal, mengurangi regulasi, dengan demikian akan

mengurangi biaya-biaya dari perusahaan dan akan meningkatkan keuangan perusahaan. McGuire *et al.*, (1988,1990); Waddock dan Graves (1997) mendukung *good management theory*, dan bukti empirik mendukung kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Maka hipotesis penelitian ini adalah

H2: kinerja sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kinerja sosial bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula sebaliknya bukan hanya kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan. Oleh karena itu penulis mengontrol variabel di luar penelitian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan kinerja sosial perusahaan dengan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, *book to market value*, *earning to price* dan *cash to net assets*.

C. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang mempublikasikan *annual report* perusahaan non-keuangan secara berturut-turut pada periode 2007-2010 dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*

2. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2007-2010
- b. Perusahaan mempunyai data keuangan lengkap sesuai data yang diperlukan dalam penelitian
- c. Perusahaan melaporkan kinerja sosial perusahaan

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Kinerja Sosial Perusahaan

Untuk mengukur kinerja sosial perusahaan digunakan indeks kinerja sosial perusahaan yang merupakan luas kinerja relatif setiap perusahaan sampel atas kinerja sosial yang dilakukannya, dalam hal ini instrumen pengukuran dalam *checklist* yang digunakan mengacu pada instrumen yang digunakan Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi kinerja sosial perusahaan ke dalam tujuh kategori, yakni lingkungan, energi, kesehatan, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Rumus perhitungan kinerja sosial perusahaan (Sembiring, 2005) sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Sosial Perusahaan} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j , $n_j \leq 78$

X_{ij} : *dummy variabel*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq \text{kinerja sosial perusahaan} \leq 1$

b. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROA dihitung dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total aset. Rasio ROA dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA \text{ Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$$

c. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation* yang menggambarkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham baik secara langsung atau dengan laba yang ditahan. Rumus penghitungan ROE sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Waddock dan Graves (1997) ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol, karena beberapa bukti menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang kecil tidak dapat menunjukkan perilaku aktivitas sosial seperti yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran yang lebih besar. Rumus penghitungan ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{total aset}$$

e. Pengukuran *Leverage*

Leverage keuangan diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan (*financial*) yang digunakan oleh perusahaan. Rumus penghitungan *Leverage* sebagai berikut :

$$\text{leverage} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total aset}}$$

f. Pengukuran *Earning to Price*

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar nilai pendapatan perusahaan dibandingkan dengan harga saham yang ada di pasar. Rumus penghitungan *earning to price* sebagai berikut :

$$E/P = \frac{\text{Earning per lembar saham}}{\text{Harga Pasar saham per lembar}}$$

g. Pengukuran *Book to Market Value*

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar nilai buku saham dibandingkan dengan harga saham yang ada di pasar. Semakin rendah nilai *book to market value* semakin baik, karena nilai buku saham dihargai semakin besar oleh pasar yang ditunjukkan oleh harga pasar saham. Rumus penghitungan *book to market value* sebagai berikut :

$$BV/MV = \frac{Book\ value}{Market\ price}$$

4. Teknik Analisis

a) Model Regresi Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Kinerja Sosial Perusahaan

$$KSP = \alpha_1 + \beta_1 ROA + \beta_2 \ln Size + \varepsilon$$

Persamaan berikutnya ROE sebagai variabel independen

b) Model Regresi Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

$$ROA = \alpha_2 + \beta_4 KSP + \beta_5 \ln Size + \beta_6 E/P + \beta_7 BV/MV + \beta_8 Cash/net\ assets + \varepsilon$$

Persamaan berikutnya ROE sebagai variabel dependen

Keterangan:

KSP : kinerja sosial perusahaan

ROA : *return on assets*

ROE : *return on earning*

Size : ukuran perusahaan

Lev : *leverage*

E/P : *earning to price*

BV/MV : *book to market value*

Cash/ net assets: *cash to net assets*

ε : *error*

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Sampel penelitian sebanyak 49 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini menguji dua hipotesis, yaitu hipotesis pertama menguji tentang kinerja keuangan perusahaan yang meningkat mendorong kenaikan kinerja sosial perusahaan. Pada hipotesis kedua menguji kinerja sosial yang meningkat mendorong kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis pertama meregresikan antara kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja sosial perusahaan tahun 2007-2010. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Regresi Kinerja Keuangan Perusahaan Berpengaruh Pada Kinerja Sosial Perusahaan

Variabel dependen	2007	2008	2009	2010
	KSP	KSP	KSP	KSP
Konstanta	0,363 (3,257)	0,245 (2,796)	0,291 (2,899)	0,289 (2,673)
ROA	0,498 * (2,153)	0,249 * (2,314)	0,134 * (2,333)	0,274 * (2,428)
LnSize	-0,001 (-0,166)	0,013 * (2,183)	0,010 (1,374)	0,011 (1,412)
Konstanta	0,413 (3,316)	0,235 (2,573)	0,313 (3,099)	0,319 (2,936)
ROE	0,238 * (2,428)	0,081 * (2,248)	0,120 * (2,036)	0,164 * (2,594)
LnSize	-0,004 (-0,470)	0,015 * (2,440)	0,010 (1,372)	0,009 (1,260)
Lev	-0,024 (-0,610)	-0,026 (-0,608)	-0,267 * (-2,828)	-0,118 * (-2,448)
N=49				

Keterangan : ** Signifikan pada level $\alpha = 1\%$

* Signifikan pada level $\alpha = 5\%$

Hipotesis pertama dengan ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang tinggi mendorong kenaikan kinerja sosial perusahaan pada tahun 2007 hingga tahun 2010 terdukung, karena koefisien ROA bernilai positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tinggi, akan mendorong kenaikan kinerja sosial perusahaan. Rasio ROA tinggi menunjukkan pada tahun 2007 hingga tahun 2010 perusahaan memiliki efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik, dengan demikian akan meningkatkan pula kinerja sosial perusahaan. Selanjutnya ROE sebagai rasio yang menunjukkan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang tinggi mendorong kenaikan kinerja sosial perusahaan. Hipotesis ini terdukung karena koefisien ROE bernilai positif dan signifikan, hal ini dapat terlihat bahwa nilai t hitung ROE dari tahun 2007 hingga tahun 2010 signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Pengujian hipotesis kedua meregresikan antara kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja sosial perusahaan pada tahun 2007 hingga tahun 2010. Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Regresi Kinerja Sosial Perusahaan Berpengaruh pada Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel	2007		2008		2009		2010	
	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE
Dependen :								
Konstanta	-0,072 (-1,187)	-0,343 (-1,760)	-0,045 (-0,363)	0,189 (0,464)	-0,466 (-2,728)	-0,414 (-1,544)	-0,406 (-4,312)	-0,564 (3,878)
KSP	0,114 (1,620)	0,363 (1,820)	0,284 (1,589)	0,856 (1,539)	0,235 (0,949)	0,548 (1,524)	0,097 (0,725)	0,225 (1,189)
LnSize	0,002 (0,452)	0,017 (1,475)	-0,008 (-0,906)	-0,038 (-1,454)	0,027 (2,317)	0,007 (0,381)	0,025 (3,636)	0,030 * (3,028)
Lev		-0,006 (-0,091)		-0,148 (-0,534)		1,398 (7,635)		0,379** (6,161)
E/P	0,310** (4,133)	0,433 (2,020)	0,227 (2,705)	0,663 * (2,517)	0,504** (7,213)	0,165 (1,435)	0,189** (5,085)	0,404** (7,722)
BV/MV	-0,001 (-0,506)	-0,015 (-1,931)	-0,002 (-0,447)	-0,021 (-1,121)	-0,020 * (-5,920)	-0,008 (-1,438)	-0,003 * (-2,251)	0,006** (-3,622)
C/NA	0,231** (2,719)	0,251 (1,037)	0,071 (0,881)	0,187 (0,753)	-0,021 (-0,068)	0,267 (0,585)	0,425** (2,827)	0,721** (3,458)

N=49

Keterangan : ** Signifikan pada level $\alpha = 1\%$
* Signifikan pada level $\alpha = 5\%$

Hipotesis kedua menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja sosial perusahaan yang tinggi mendorong kenaikan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA dan ROE pada tahun 2007 hingga tahun 2010 tidak terdukung, karena koefisien KSP pada model tidak signifikan. Hal ini berarti bila perusahaan memiliki kinerja sosial yang tinggi tidak mendorong kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

5. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dibagi dua, yaitu kinerja keuangan perusahaan yang meningkat mendorong kenaikan kinerja sosial dan kinerja sosial perusahaan mendorong kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

a. Kinerja Keuangan Perusahaan Berpengaruh terhadap Kinerja Sosial Perusahaan

Hasil analisis tahun 2007 konsisten dengan hasil analisis tahun 2008, begitu pula dengan tahun 2009 dan tahun 2010. Berdasarkan hasil analisis tersebut hipotesis pertama terdukung, kinerja keuangan perusahaan yang meningkat mendorong kenaikan kinerja sosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh e.g., Cochran dan Wood, 1984; McGuire *et al*, 1988, 1990; Waddock dan Graves, 1997 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan proksi ROA dan ROE yang meningkat akan mendorong kenaikan kinerja sosial perusahaan. Hal ini mendukung *slack resource theory* yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik berpotensi menghasilkan ketersediaan sumber daya yang berlebih (keuangan

dan lainnya) yang memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam bidang kinerja sosial, seperti hubungan masyarakat, hubungan tenaga kerja, atau lingkungan (Waddock dan Graves, 1997). Bila *slack resource* tersedia, kinerja sosial dapat menghasilkan alokasi sumber daya ke dalam bidang sosial sehingga kinerja keuangan yang baik dapat menjadi prediksi kinerja sosial yang lebih baik. Variabel kontrol yang digunakan dalam model yaitu *size* hanya signifikan pada tahun 2008 dan *leverage* hanya signifikan pada tahun 2009 dan tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa *size* berpengaruh terhadap kinerja sosial perusahaan pada tahun 2008 dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja sosial perusahaan pada tahun 2009 dan 2010

b. Kinerja Sosial Perusahaan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil analisis tahun 2007 konsisten dengan hasil analisis tahun 2008, demikian pula pada tahun 2009 dan pada tahun 2010. Berdasarkan hasil analisis tersebut hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kinerja sosial perusahaan yang meningkat mendorong kenaikan kinerja keuangan perusahaan tidak terdukung. Dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan proksi ROA dan ROE. Hipotesis ini tidak terdukung karena koefisien KSP pada model tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja sosial perusahaan yang meningkat tidak mendorong kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian tidak sesuai dengan prediksi teoritis diduga karena terdapat perbedaan budaya di mancanegara dan di Indonesia yang telah mempraktikkan tanggung jawab sosial pada setiap perusahaan pada suatu negara. Misalnya seperti Eropa, masyarakat Eropa menjadikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai *social licence to operation*, dan hal ini dilakukan oleh komunitas bukan oleh negara. Dalam hal ini perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat bersamaan dengan perusahaan berdiri. Dengan demikian perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab sosial pada komunitasnya, sedangkan di Indonesia penerapan kegiatan tanggung jawab sosial di atur dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ditambah lagi dengan pandangan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan masih diselenggarakan dengan jumlah biaya yang besar, maka hanya perusahaan besar yang dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya (Susanto, 2009). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan McGuire *et al*, 1988, 1990; Waddock dan Graves, 1997. Selain itu variabel kontrol yang diikuti dalam model yaitu *size*, *leverage* dan *cash to net assets* tidak konsisten signifikan.

E. Kesimpulan dan Saran

Hasil pengujian tentang kinerja sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak sesuai dengan prediksi teoritis, hal ini diduga karena terdapat perbedaan budaya di mancanegara dan di Indonesia yang telah mempraktikkan tanggung jawab sosial pada setiap perusahaan pada suatu negara.

Sedangkan hipotesis kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja sosial perusahaan sesuai dengan dugaan hipotesis dan prediksi teoritis, bahwa bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik berpotensi menghasilkan sumber daya berlebih yang memberika kesempatan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam kinerja sosial. Dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel lainnya untuk lebih dapat menjelaskan proksi KSP serta belum dapat menangkap perubahan paradigma yang terkait dengan pengaruh KSP terhadap profitabilitas, apakah disebabkan oleh perbedaan kebudayaan atau karena faktor lainnya. Penelitian kedepan diharapkan dapat menggunakan proksi KSP yang lebih akurat

Daftar Pustaka

- Lubis Hari dan Huseini Martani. 1987. *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta. Pusat antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Basamalah, Anies S., and Johnny Jermias. 2005. Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy?“, *Gadjah Mada International Journal of Business*, January-April Vol. 7, No. 1, pp. 109 – 127.
- Jonker, Jan dan Witte de Marco. 2004. *Management Model for Corporate Social Responsibility*. Springer Berlin.
- McGuire, J. B., T Schneeweiss and A.Sundgren. 1988. “Corporate Social responsibility dan Firm Financial Performance”. *Academy Management Journal*, 31(4). pp. 854-872.
- Waddock, S.A. and S. B. Graves. 1997. “The Corporate Social Performance-Financial Performance Link’. *Strategic Management Journal*. Vol 18:4, 303-319.
- Hilman A. Keim G. 2001. “Shareholder value, stakeholder management, and Social Issue: What’s the bottom line?” *Strategic Management Journal*. Vol. 22: 125-139
- Susanto, A.B. 2009.. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Strategic Management dalam CSR*. Esensi.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII Solo.